

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketimpangan ekonomi dan kemiskinan kini menjadi keharusan bagi Indonesia untuk bertahan hidup. Beberapa masalah ekonomi dan sosial termasuk distribusi pendapatan, kemiskinan, dan ketimpangan ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai inisiatif, termasuk kebijakan sektoral, moneter, dan fiskal, telah dilakukan. Namun, jumlah kemiskinan di Indonesia tidak berkurang akibat adanya kebijakan tersebut. Untuk mengevaluasi kondisi ekonomi yang memburuk dan kemiskinan yang meningkat, pertimbangkan bagaimana pertumbuhan ekonomi telah melambat.

Penggalangan Dana Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu meringankan dan mendukung pemerintah mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan masalah distribusi pendapatan adalah tantangan ekonomi dan sosial. Kurangnya kepercayaan masyarakat dan sulitnya menggunakan jasa organisasi Amil Zakat menjadi penyebab utama rendahnya penghimpunan dana zakat, namun dana zakat masih jauh dari kapasitasnya saat ini.¹ Penggunaan teknologi keuangan dalam penghimpunan dana zakat telah terbukti mampu menyerap potensi zakat dari kaum milenial.²

Potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 327,6 triliun pada 2021. Padahal, menurut analisis Baznas, hanya akan terealisasi Rp 71,4 triliun.³ Potensi penghimpunan zakat dan manfaat penyaluran zakat belum tercapai karena kinerja lembaga Amil Zakat belum maksimal. Penelitian Nur Jannah yang menunjukkan bahwa distribusi zakat berdampak kecil pada tingkat kemiskinan

¹ Yuanita Nur Anggraini and Rachma Indrarini, "Analisis Pengaruh Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital Pada Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2022), 54–66.

² M D Al Athar, 'Intensi Generasi Milenial Dalam Membayar Zakat Melalui Digital Payment', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, 1–74.

³ Muhammad Thoin and Reno Andrian, "Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.03 (2021), 1689–95.

mendukung hal ini.⁴ Selain itu, pengelolaan pendayagunaan zakat masih belum efektif dan efisien yang turut menyebabkan rendahnya tingkat penerapan zakat.⁵ Dan salah satunya juga diakibatkan oleh perilaku muzakki yang kurang akan literasi zakatnya.⁶ Semakin tinggi literasi zakat seorang muzakki maka akan berdampak pada tingginya intensi dan perilaku milenial untuk membayar zakat.

Sehingga disimpulkan terkait penelitian ini yang meneliti bagaimana perilaku muzakki ketika membayar zakat. Pertama, kecenderungan seorang muslim untuk membayar zakat secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan, keyakinan agama, motivasi, dan pendapatan.⁷ Kedua, kesiapan muzakki untuk bekerja dipengaruhi oleh sifat-sifat seperti berusia di bawah 25 tahun, perempuan, lajang, masih kuliah, mahasiswa, guru, dosen paruh waktu, dan memiliki gaji tahunan kurang dari 2 juta untuk setor zakat.⁸ Menurut kajian di atas, karakteristik termasuk pengetahuan, sikap, nilai-nilai agama, motivasi, dan demografi (pendapatan, jenis kelamin, pendidikan, usia, status perkawinan, pekerjaan, dll) berdampak pada pilihan muzakki untuk mengalokasikan zakat.

Mengingat di era sekarang sudah menginjak era digital, bahkan jauh sebelum Indonesia digeluti oleh pemikiran atau sistem modern tersebut perkembangan teknologi juga sudah dijalankan. Munculnya dompet digital di masyarakat, khususnya di kalangan milenial, mencetuskan konsep *cashless society*, di mana masyarakat menggunakan aktivitas transaksi online daripada uang fisik untuk

⁴ F Nurjanah, . Kusnendi, and . Juliana, "The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat Funds on Poverty (Survey in the Third District of West Java Province Period 2011-2016)", *KnE Social Sciences*, 3.13 (2019), 55.

⁵ Nur Fatwa Annisa Zetira, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Digital Di Masa Pandemi", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2 September 2021, 8.2 (2021), 228–37.

⁶ Nenie Sofiyawati and Siti Nur Halimah, 'PERILAKU MUZAKKI DALAM MENYALURKAN ZAKAT DI ERA DIGITAL', *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22.1 (2022), 45–64 <<https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.18479>>.

⁷ Dwi Poetra Sedjati, Yuzwar Z. Basri, and Uswatun Hasanah, 'Analysis of Factors Affecting the Payment of Zakat in Special Capital Region (DKI) of Jakarta', *International Journal of Islamic Business & Management*, 2.1 (2018), 24–34 <<https://doi.org/10.46281/ijibm.v2i1.50>>.

⁸ Utari Evy Cahyani, Itsla Yunisva Aviva, and Aisa Manilet, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga', *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5.1 (2019), 39–58 <<https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.1331>>.

transaksi keuangan. Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amir Zakat (LAZ) berupaya melakukan digitalisasi pengumpulan zakat menggunakan platform digital dengan memanfaatkan tren masyarakat, khususnya kaum milenial yang lebih memilih bertransaksi secara online.⁹ Tren masyarakat khususnya kaum milenial yang lebih memilih bertransaksi secara online, Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amir Zakat (LAZ) memanfaatkan tren tersebut untuk melebarkan sayap dalam upaya digitalisasi pengumpulan zakat melalui platform digital. Hal ini menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengumpulan zakat dianggap penting untuk memanfaatkan inovasi teknologi digital dengan tujuan meningkatkan potensi zakat bagi generasi milenial. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan wawancara terhadap 25 mahasiswa yang diambil dari perwakilan 2800 mahasiswa FEBI IAIN Kudus yang telah mempunyai usaha dengan modal pribadi.¹⁰

Penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai perilaku generasi milenial dalam membayar zakat di era digital dengan penelitian berjudul, **“ANALISIS PERILAKU GENERASI MILENIAL DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS MAHASISWA FEBI IAIN KUDUS)”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, sesuai dengan judul penelitiannya yaitu “Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Membayar Zakat Di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Kudus)”, maka fokus utamanya adalah untuk mengetahui lebih detail arah pembahasan dari perilaku generasi milenial khususnya di bidang pembayaran zakat di era digital pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus. Dengan adanya perilaku generasi milenial yang tingkat literasi zakatnya tinggi dalam hal membayar zakat melalui platform digital, maka akan meningkatkan penghimpunan zakat dan memberikan dampak yang baik dalam pembentukan SDM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus dengan wawasan tinggi dan cerdas.

⁹ Made Adhiya Wikannanda Vidya Yasmiartha, ‘Pengaruh Fenomena Cashless Society Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Di Jakarta’, *Edukasi IPS*, 3.2 (2020), 10–15.

¹⁰ Zaenuri, Staff FEBI IAIN Kudus, wawancara dengan peneliti pada tanggal 10 Maret 2023.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, diperlukan adanya rumusan masalah agar penelitian menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk perilaku membayar zakat di era digital pada generasi milenial di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus?
2. Apakah variabel yang mempengaruhi motif preferensi dalam membayar zakat di era digital pada generasi milenial di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini memberikan tujuan, yaitu:

1. Untuk menganalisa bentuk perilaku membayar zakat di era digital pada generasi milenial di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi motif preferensi dalam membayar zakat di era digital pada generasi milenial di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikelompokkan secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Dalam rangka mendorong pengumpulan zakat dan mengurangi kemiskinan di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memperkaya pengetahuan yang ada tentang bagaimana perilaku anggota generasi milenial saat melakukan pembayaran zakat di era digital.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat menginformasikan keputusan terkait perilaku membayar zakat generasi milenial di era digital. Serta dapat memberikan masukan dan penilaian yang bermanfaat bagi generasi milenial Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Kudus kedepannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan penelitian yang metodelis dan ilmiah, maka diperlukan rancangan sistematika penulisan diaman dalam penelitian ini berusaha untuk merinci setiap bagian, diantaranya:

1. Bagian Awal

Bab ini mencakup halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak skripsi, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab ini mencakup 5(lima) bab yang saling terkait diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari 6 (enam) sub bab yaitu: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistem Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai kajian teori terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis sekaligus pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik mengumpulkan data, pengujian keabsahan, dan teknik analisis data lainnya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis serta metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas, dan teknik analisis data lainnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang kami harapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan lainnya.